

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK TUREN MALANG

Haris Prabowo, Solichin, Eko Edi Poerwanto
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
E-mail: harisprabowo100@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Tingkat ketercapaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Turen, Malang. 2) Hambatan penerapan SMK3 di bengkel TKR SMK Turen. 3) Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan SMK3 di bengkel TKR SMK Turen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tingkat ketercapaian penerapan SMK3 di bengkel TKR SMK Turen mencapai 87,6% masuk kategori baik 2) Hambatan penerapan SMK3 yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, tidak adanya tim khusus K3 yang menangani K3 di bengkel serta minimnya dokumentasi K3 di bengkel TKR SMK Turen 3) Upaya yang sudah dilakukan yaitu sudah memberikan arahan dan himbauan kepada peserta didik akan pentingnya K3 dan sudah mengupayakan peningkatan dokumentasi yang berhubungan dengan K3

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Sistem Manajemen Kesehatan, SMK.

Abstract. The purposes of this research were to: 1) The level of achievement of the implementation of the Occupational Safety and Health (OSH) Management System at automotive engineering program in State Vocational High School (SVHS) Turen, Malang. 2) Obstacles of implementation OSH Management System at automotive engineering program in SVHS Turen. 3) Efforts were to solve obstacles of implementation OSH Management System at automotive engineering program in SVHS Turen. This study used descriptive method with quantitative approach. Based on the results this study showed that 1) Achievement in the application of OSH management system at Automotive Engineering Program in SVHS Turen was achieved 87.6% in good category. 2) Obstacles the implementation of OSH management system were the lack of awareness of learners about the importance of OSH, the absence of a special team that handle of OSH in the workshop, and the lack of documentation of OSH in the workshop. 3) Efforts to solve obstacles were to provide direction and appeal to learners of the importance of OSH as well as. Has been working to improve the documentation related to OSH in order to implement OSH

Keywords: Occupational Safety, Health Management System, Vocational High School

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi sebagai ujung tombak bagi kehidupan sebuah organisasi itu sendiri, karena dari semua faktor produksi, manusia merupakan faktor yang paling utama berperan dalam suatu organisasi. Berkembangnya teknologi dalam proses produksi, maka akan memberikan kemungkinan yang besar timbulnya pengaruh terhadap tenaga kerja. Adanya teknologi yang disertai peralatan modern disamping membawa kemudahan dalam berproduksi juga mempunyai tingkat resiko kecelakaan yang tinggi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga kerja No.03/Men/1996 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Kecelakaan merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga dengan maksud karena dibelakang peristiwa itu tidak ada unsur kesengajaan, terlebih dalam bentuk perencanaan. Sementara tidak diharapkan yaitu dengan maksud karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material maupun

penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan (Suma'mur, 2009). Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan dijelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerja tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, alat pelindung diri, yang diharuskan dalam tempat kerja, alat pelindung diri bagi tenaga kerja serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan.

Indonesia hingga saat ini masih memiliki tingkat keselamatan kerja yang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah sadar betapa pentingnya regulasi dan peraturan tentang K3 untuk diterapkan (Ramli,2010:2). Hal ini dibuktikan dengan data yang didapat terjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar

dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang selama tahun 2016 (sumber: BPJS Ketenagakerjaan). Sedangkan dengan lingkup yang lebih kecil di daerah Jawa Timur selama tahun 2016 terdapat 7.017 kali kasus kecelakaan kerja, 95 orang di antaranya meninggal dunia, 37 orang mengalami cacat, 670 orang sementara tidak bekerja, dan 6.215 orang sudah sembuh (sumber: Dinas Tenaga Kerja Pemprov Jatim).

Pendidikan merupakan usaha dasar bagi pengembangan manusia dan masyarakat berusaha ke arah yang lebih baik, maka pendidikan mendasarkan pada pikiran tertentu. Berdasarkan hal tersebut perancangan pendidikan perlu menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada. Untuk itu Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam program keahlian, dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja yang profesional atau tenaga tingkat menengah untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional pada bidang masing-masing sesuai kebutuhan masyarakat. Hal tersebut senada dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3 tentang "Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan".

Lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan adalah sasaran utama terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan kerja, sebagaimana tujuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sebagai lembaga pendidikan pihak sekolah dalam hal ini adalah SMK merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 di lingkungan sekolah sesuai dengan perintah undang-undang nomer 1 tahun 1970 pasal 2 bahwa pelaksanaan keselamatan kerja dalam hal ini adalah keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Maka dari itu diperlukan suatu kesiapan dunia pendidikan dalam melaksanakan K3 di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data angka, data pernyataan, dan data

gambar. Data angka didapat peneliti dengan menggunakan instrumen angket, untuk data pernyataan didapat peneliti dengan menggunakan instrumen wawancara, dan data gambar didapat peneliti dengan menggunakan instrumen dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang. Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada bulan April tahun 2018. Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data pada setiap atau keseluruhan tahapan penelitian. (Mukhadis, 2016: 263).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Angket atau kuesioner digunakan untuk menggali atau mengungkap data mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara langsung dengan membagikan angket kepada setiap responden yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang. (2) Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data dari orang yang berkompeten atau bersangkutan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang. (3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang berupa buku-buku, dokumen silabus, foto-foto, dan data relevan lainnya yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang.

Dalam penelitian ini validitas angket dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk instrumen penelitian, yaitu dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*judgment expert*) sesuai bidang, yaitu Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang ahli terhadap K3.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan skala persentasase yaitu perhitungan dalam analisis data akan menghasilkan persentase. Perhitungan rumus persentase sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

$$PS = \frac{S}{S} 100\% = \dots\%.$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

Kriteria Penilaian penelitian berdasarkan Model *rating scale* (Sugiyono, 2013: 144).

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
1.	Baik	76% - 100%
2.	Cukup Baik	51% - 75%
3.	Kurang Baik	26% - 50%
4.	Tidak Baik	0% - 25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dari hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa untuk setiap pencapaian tiap sub indikator masih terdapat pencapaian yang kurang maksimal. Apabila di ambil rata-rata dari data di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang memiliki ketercapaian 87,6% sehingga masuk pada kriteria baik. Akan tetapi dari hasil ketercapaian tersebut masih perlu adanya peningkatan lagi agar penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang lebih baik lagi terlebih pencapaiannya masih kurang dari 100%. Hasil deskripsi data mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang yang berjumlah 15 responden dijabarkan dalam indikator yang terdiri dari sub-sub indikator sebagai berikut.

Komitmen dan Kebijakan

Dalam komitmen dan kebijakan SMK3 ini meliputi kepemimpinan dan komitmen, dan kebijakan

K3 yang sedang berlangsung di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang.

Kepemimpinan dan Komitmen

Kepemimpinan dan komitmen yang telah dijalankan ditemui belum terdapat tim khusus K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang, perencanaan dan penerapan K3 berdasar tata tertib yang telah dibuat sehingga sub indikator kepemimpinan dan komitmen telah dilaksanakan dengan persentase 73,3%.

Kebijakan K3

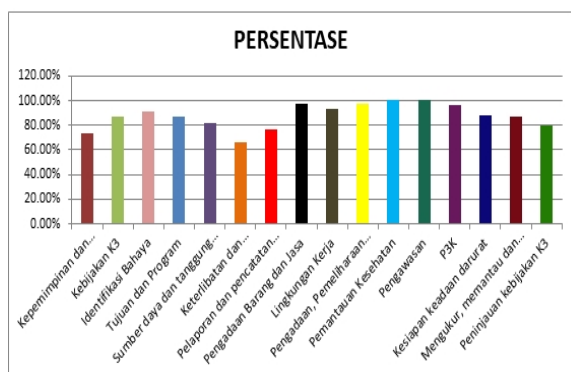
Kebijakan K3 yang telah dijalankan ditemui bahwa kebijakan K3 yang telah dilakukan oleh bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang sudah sesuai deng kebijakan sekolah. Kebijakan tersebut berupa peraturan tata tertib di bengkel. Sehingga perolehan persentase pada sub indikator kebijakan K3 memperoleh 86,6%.

Perencanaan

Dalam perencanaan SMK3 ini meliputi identifikasi bahaya, dan tujuan dan program yang sedang berlangsung di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang.

Tabel 1. Data Hasil Penerapan sistem manajemen K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Σ(%)	Kriteria	
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Komitmen dan Kebijakan	Kepemimpinan dan Komitmen	73,3%	Baik, jika (76% - 100%)	
		Kebijakan K3	86,5%		
	Perencanaan	Identifikasi Bahaya	91,06%	Cukup, jika (51% - 75%)	
		Tujuan dan Program	86,6%		
		Sumber daya dan tanggung jawab	81,6%		
		Keterlibatan dan komunikasi dengan siswa	66,6%		Kurang, jika (26% - 50%)
		Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	76,6%		
		Pengadaan Barang dan Jasa	97,7%		
	Penerapan	Lingkungan Kerja	93,3%	Tidak, jika (0% - 25%)	
		Pengadaan, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Prasarana K3	97,7%		
		Pemantauan Kesehatan	100%		
		Pengawasan	100%		
		P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	96,6%		
		Kesiapan keadaan darurat	88,3%		
Pengukuran dan Evaluasi	Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja K3	86,6%			
Tinjauan Ulang	Peninjauan kebijakan K3	80%			



Gambar 1 Grafik Penerapan Sistem Manajemen K3

Identifikasi Bahaya

Identifikasi bahaya yang telah dijalankan ditemui bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang sudah mengidentifikasi seluruh tempat yang berpotensi bahaya. Sehingga perolehan persentase pada sub indikator identifikasi bahaya memperoleh 91,06%

Tujuan dan Program

Tujuan dan program bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang sudah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Konsep tujuan dan program K3 mengacu pada tata tertib yang telah ada di bengkel. Sedangkan untuk jangka waktu tujuan dan program sekolah menyesuaikan kebijakan sekolah. Hal ini membuat perolehan persentase tujuan dan program mencapai 86,6%

Penerapan Sumber Daya dan Tanggung Jawab

Sumber daya dan tanggung jawab di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang ditunjukkan dengan tanggung jawab instruktur bengkel masing-masing. Hal ini sesuai dengan tugas dari setiap instruktur pada surat tugas yang telah diedarkan. Sehingga persentase yang dicapai sumber daya dan tanggung jawab mencapai 81,6%.

Keterlibatan Dan Komunikasi Dengan Siswa

Keterlibatan dan komunikasi dengan siswa di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang ditunjukkan dengan adanya semua guru yang merupakan tim khusus K3 meskipun tidak secara spesifik akan tetapi itu merupakan tanggung jawab masing-masing guru terhadap muridnya. Ketercapaian keterlibatan dan komunikasi dengan siswa mencapai 66,6%.

Pelaporan Dan Pencatatan Kecelakaan Kerja

Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang belum ada secara khusus, hanya bersifat prosedur tidak ada dokumen yang bisa ditunjukkan. Hal ini membuat pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja mencapai 76,6%.

Pengadaan Barang Dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang telah meng-

identifikasi segala barang yang dapat menimbulkan potensi bahaya baik barang yang baru maupun barang yang sudah lama. Hal ini membuat pengadaan barang dan jasa mencapai persentase 97,7%.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang terdapat jadwal pemeliharaan terhadap barang dan lingkungan praktik. Ketercapaian persentase lingkungan kerja 93,3%.

Pengadaan, Pemeliharaan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang terdapat mesin praktikum yang tidak layak pakai harus diganti, namun tidak banyak juga mesin yang masih layak digunakan untuk praktikum. Untuk sarana dan prasarana lainnya sudah dilakukan pemeliharaan. Ketercapaian persentase untuk pengadaan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana mencapai 97,7%.

Pemantauan Kesehatan

Pemantauan kesehatan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang belum mempunyai ruangan khusus untuk siswa, namun terdapat ruang UKS sebagai tempat pemantauan kesehatan bagi seluruh warga sekolah. Terdapat juga suransi terhadap seluruh siswa yang terakumulasi dengan biaya SPP. Ketercapaian pemantauan kesehatan mencapai 100%

Pengawasan

Pengawasan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang telah dilakukan dengan baik. Guru mengidentifikasi bahaya dan membuat upaya pengendaliannya. Selain itu guru juga mengawasi jalannya praktik siswa agar praktik sesuai SOP. Ketercapaian pengawasan mencapai 100%

P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Terdapat kotak P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang. Obat-obatan juga lengkap di kotak P3K. ketercapaian P3K mencapai 96,6%.

Kesiapan Keadaan Darurat

Siswa sudah diberi pembelajaran simulasi mengenai kesiapan keadaan darurat yang terdapat pada mata pelajaran khusus K3. Pengadaan alat pemadam kebakaran dan cara penggunaannya juga ada sebagai bentuk antisipasi jikalau terjadi kebakaran. Ketercapaian kesiapan keadaan darurat mencapai 88,3%.

Pengukuran dan Evaluasi

Mengukur, Memantau dan Mengevaluasi Kinerja K3

Belum adanya kebijakan K3 yang tertulis secara rinci, sehingga untuk evaluasi kebijakan K3 tidak dilakukan secara tertulis. Kebijakan kinerja K3 tetap dilakukan oleh tiap masing-masing guru yang bersangkutan mengingat pentingnya K3. Ketercapaian mengukur, memantau, dan mengevaluasi mencapai 86,6%.

Tinjauan Ulang

Peninjauan Ulang Kebijakan K3

Peninjauan ulang kebijakan K3 hanya dilakukan oleh beberapa pihak pengurus bengkel. Tidak adanya jadwal tentang peninjauan ulang kebijakan K3 membuat seluruh guru harus ikut berpartisipasi dalam hal ini. Ketercapaian peninjauan ulang kebijakan K3 mencapai 80%.

Hambatan-Hambatan dalam Penerapan SMK3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang

Hambatan-hambatan dalam penerapan SMK3 di bengkel teknik kendaraan ringan smk turen malang sebagai berikut. (1) Kurangnya kesadaran atau kepedulian akan pentingnya K3 baik dari guru maupun peserta didik. Hal ini terlihat saat para siswa melakukan praktikum dengan mengabaikan penerapan K3. Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya penerapan K3 sebagai antisipasi agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. (2) Kurangnya tenaga pendidik khusus untuk menangani kebijakan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang. Sampai sekarang bisa dilihat dari segi kebutuhan tenaga khusus K3 masih kurang terpenuhi. (3) Minimnya ketersediaan penyimpanan berkas ataupun dokumentasi dalam penerapan SMK3. Untuk menjamin terlaksananya penerapan SMK3 maka perlu dokumentasi agar penerapan SMK3 bisa berjalan secara efektif.

Upaya-Upaya dalam Penerapan SMK3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang

Upaya-upaya dalam penerapan SMK3 di bengkel teknik kendaraan ringan smk turen malang sebagai berikut. (1) Pihak bengkel ataupun para instruktur wajib mengingatkan apabila terdapat siswa yang kurang memperhatikan penerapan K3. Selain itu juga pengarahan dan bimbingan sudah diberikan kepada seluruh siswa sebelum praktik. (2) Membuka lowongan pekerjaan sebagai tenaga pendidik khusus K3, namun masih dalam proses perekrutan sehingga upaya dalam hambatan penerapan SMK3 masih belum bisa terlihat atau dipastikan secara detail. (3) Telah mengupayakan perbaikan peningkatan dokumentasi agar penerapan SMK3 dapat berjalan dengan baik. Namun dikarenakan masih kurangnya tenaga pendidik khusus K3 maka peningkatan upaya dokumentasi masih belum bisa maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat ketercapaian penerapan SMK3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang mencapai 87,6% sehingga masuk pada kriteria baik. Hambatan-hambatan dalam penerapan SMK3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang diantaranya sebagai berikut. (1) Kurangnya kepedulian penerapan K3 dari peserta didik dan tenaga pendidik. (2) Kebutuhan tenaga pendidik khusus K3 untuk

menjalankan kebijakan K3. (3) Minimnya ketersediaan dokumentasi arsip SMK3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang.

Upaya yang telah dilakukan pihak bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan penerapan SMK3 diantaranya sebagai berikut. (1) Memberikan pengarahan dan bimbingan penerapan K3 kepada siswa tentang pentingnya penerapan K3 saat melakukan praktek. (2) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga pendidik khususnya untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik khusus K3 untuk menangani penerapan K3. Namun masih belum didapat tenaga pendidik ahli K3. (3) Sedangkan untuk upaya dokumentasi arsip sistem manajemen K3 sudah mengupayakan peningkatan dokumentasi yang berhubungan dengan K3. Namun upaya yang dilakukan kurang signifikan dikarenakan kekurangan tenaga ahli K3.

Saran

Dapat diketahui bahwa dengan hasil ketercapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang yang baik tentu masih memerlukan peningkatan dan perbaikan lagi agar semakin baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja diharapkan: (1) Melakukan peningkatan pemahaman dan gerakan budaya K3 yang menyeluruh terhadap seluruh masyarakat di lembaga sekolah, (2) Sosialisasi kepada seluruh jajaran peserta didik dan warga sekolah lainnya perlu ditekankan lagi terlebih lagi dalam pentingnya kesadaran dalam melaksanakan K3. (3) Meningkatkan penerapan kebijakan K3 yang telah disetujui dan ditetapkan secara tegas di lingkungan bengkel agar para siswa dan instruktur lebih disiplin mengenai penerapan K3. (4) Peningkatan fasilitas bengkel agar bengkel semakin nyaman dan aman baik bagi para peserta didik maupun instruktur (guru) yang ada di bengkel.

Untuk upaya yang telah dilakukan oleh pihak bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Turen Malang dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan SMK3 diharapkan dapat dimaksimalkan lagi agar lebih baik lagi dalam menangani hambatan-hambatan penerapan SMK3. Dalam penelitian ini belum diketahui pengaruh kesesuaian SMK3 yang telah diterapkan di sekolah terhadap penerapan di lingkungan sekolah. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang pengaruh kesesuaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja SMK Turen Malang terhadap penerapan K3 di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lingkup hanya di jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi tentang analisis penerapan SMK3 di bengkel SMK Turen Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 2007. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Tenaga Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Mangkunegara. 2002. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sumber Agung Press.
- Mangkunegara. 2009. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sumber Agung Press.
- Mukhadis, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Peraturan Pemerintah Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Pemerintah Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 19 tahun 2005 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS
- Tarwaka, 2008. *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tim Pengembang Universitas Negeri Malang. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Penerbit UM Press.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-undang Republik Indonesia no 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
- Undang-undang Republik Indonesia no 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.